

BAB IV

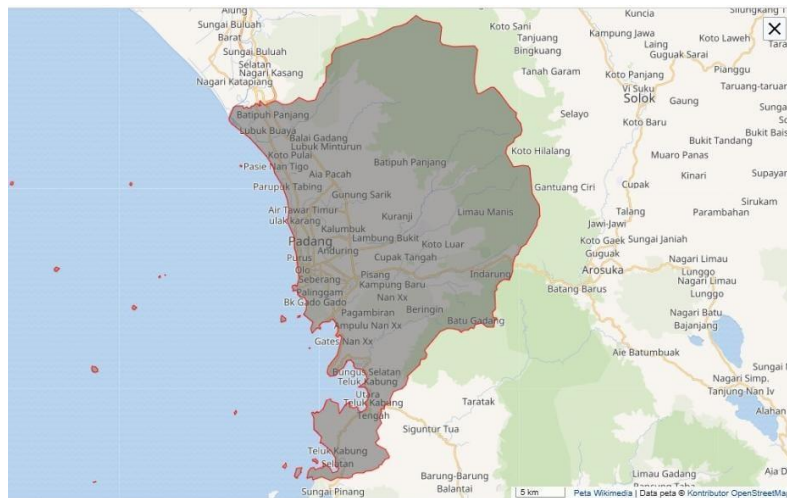
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Letak Geografis

Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat sekaligus dikenal sebagai kota metropolitan terbesar yang terletak di sepanjang pesisir barat Pulau Sumatra. Kota ini tidak hanya berperan sebagai pusat administratif pemerintahan provinsi, tetapi juga memiliki fungsi yang sangat vital dalam berbagai aspek kehidupan regional, seperti pusat perdagangan, jasa, pendidikan, transportasi, serta kegiatan sosial-budaya masyarakat Minangkabau.

Secara geografis, kota ini berada pada koordinat antara 0°44' hingga 1°08' Lintang Selatan dan 100°05' hingga 100°34' Bujur Timur. Batas wilayah Kota Padang meliputi Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Solok di bagian utara serta timur, sedangkan bagian barat berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Dengan luas wilayah sekitar 694,96 km².



Gambar 4.1 Peta Kota Padang

4.1.2 Demografis Kota Padang

Berdasarkan data resmi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang tahun 2022, diketahui bahwa jumlah penduduk Kota Padang tercatat sebanyak 919.145 jiwa.³⁵ Angka ini merepresentasikan populasi yang cukup besar untuk ukuran sebuah kota di luar Pulau Jawa, sekaligus menunjukkan peran strategis Kota Padang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya di Provinsi Sumatera Barat. Komposisi penduduk ini juga memperlihatkan dinamika kependudukan yang terus berkembang dari tahun ke tahun, seiring dengan laju urbanisasi, migrasi masuk, serta peningkatan angka kelahiran.

Dari total jumlah penduduk tersebut, penduduk laki-laki berjumlah 461.712 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 457.433 jiwa. Dengan demikian, secara umum rasio jenis kelamin (sex ratio) di Kota Padang adalah sekitar 101,

³⁵ BPS, (2022) *Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kota Padang (jiwa)*, 2022. Badan Pusat Statistik Kota Padang. <https://padangkota.bps.go.id>

yang berarti terdapat 101 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Data lengkap mengenai jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Padang

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	461.712
2	Perempuan	457.433
Total		919.145

Sumber: Data BPS, 2022

4.2 Hasil Penelitian

Dalam upaya memperoleh data yang akurat dan representatif untuk mendukung proses analisis kuantitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 orang responden perempuan yang secara administratif berdomisili di Kota Padang. Seluruh responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu perempuan usia produktif yang belum menikah, dengan berbagai latar belakang pendidikan dan status pekerjaan. Proses penyebaran dan pengisian kuesioner dilaksanakan selama bulan Juli 2025, dengan memperhatikan etika penelitian dan persetujuan dari masing-masing responden.

Dalam bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan secara sistematis hasil penelitian yang telah diperoleh, dimulai dari deskripsi karakteristik responden, yang mencakup latar belakang pendidikan, usia, serta status pekerjaan. Selanjutnya akan diuraikan pula hasil pengujian instrumen penelitian, termasuk uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menggambarkan konstruk teoritis dengan tepat. Setelah itu, akan dijelaskan hasil

dari pengujian asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas, guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat kelayakan statistik. Terakhir, pembahasan akan difokuskan pada analisis hipotesis, yang mencakup pengujian hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, baik secara parsial maupun simultan, untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian secara empiris dan teoritis.

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan beberapa indikator, yaitu usia, tingkat pendidikan terakhir, status pekerjaan, dan tempat tinggal. Seluruh responden merupakan perempuan yang tinggal di wilayah Kota Padang.

a. Usia

Berikut ini adalah distribusi responden berdasarkan rentang usia, yakni dari 19 hingga 28 tahun. Data ini memberikan gambaran mengenai variasi umur responden perempuan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	15	15,0	15,0	15,0
	20	9	9,0	9,0	24,0
	21	20	20,0	20,0	44,0
	22	34	34,0	34,0	78,0
	23	14	14,0	14,0	92,0
	24	3	3,0	3,0	95,0

	25	3	3,0	3,0	98,0
	27	1	1,0	1,0	99,0
	28	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa dari total 100 responden perempuan di Kota Padang, kelompok usia 19 tahun berjumlah 15 orang (15%), usia 20 tahun sebanyak 9 orang (9%), dan usia 21 tahun merupakan yang terbanyak kedua dengan jumlah 20 orang (20%). Sementara itu, usia 22 tahun mendominasi dengan jumlah responden terbanyak yaitu 34 orang (34%). Selanjutnya, responden berusia 23 tahun sebanyak 14 orang (14%), usia 24 dan 25 tahun masing-masing berjumlah 3 orang (3%). Adapun responden berusia 27 dan 28 tahun masing-masing tercatat sebanyak 1 orang (1%).

b. Pendidikan

Berikut ini peneliti tampilkan pendidikan terakhir perempuan di kota padang:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	61	61,0	61,0	61,0
	S1	12	12,0	12,0	73,0
	SMK	12	12,0	12,0	85,0
	MAN	15	15,0	15,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.3, dapat dilakukan pengamatan awal mengenai latar belakang pendidikan para responden yang

menjadi subjek dalam penelitian ini. Jumlah responden sebanyak 100 orang perempuan di Kota Padang dipilih secara proporsional untuk mewakili populasi perempuan usia produktif yang belum menikah dan memenuhi kriteria dalam penelitian. Pemilihan latar belakang pendidikan sebagai salah satu aspek yang ditelusuri secara khusus didasarkan pada asumsi teoritis bahwa pendidikan merupakan faktor fundamental yang memengaruhi pola pikir, nilai hidup, serta pengambilan keputusan perempuan, termasuk dalam hal menunda pernikahan.

Dari hasil tabulasi, diketahui bahwa mayoritas responden merupakan lulusan SMA, yaitu sebanyak 61 orang atau 61% dari total sampel, terdapat 15 orang responden (15%) yang merupakan lulusan MAN, terdapat 12 orang responden (12%) yang merupakan lulusan S1, serta 12 orang lainnya (12%) adalah lulusan SMK.

c. Status Pekerjaan

Berikut ini peneliti tampilkan status pekerjaan perempuan di kota padang:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mahasiswi	79	79,0	79,0	79,0
	Wiraswasta	9	9,0	9,0	88,0
	Wirausaha	5	5,0	5,0	93,0
	Belum Bekerja	6	6,0	6,0	99,0
	Dokter	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Dari data tabel 4.4 diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dari 100 responden yang merupakan perempuan di Kota Padang, yang Status pekerjaan paling banyak yaitu Mahasiswi yaitu sebanyak 79 orang (79%), Wiraswasta sebanyak 9 orang (9%), Wirausah sebanyak 5 orang (5%), belum bekrja sebanyak 6 orang (6%), dan dokter sebnyak 1 orang (1%).

d. Tempat Tinggal

Berikut ini peneliti tampilkan tempat tinggal perempuan di kota padang:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Koto Tangah	36	36,0	36,0	36,0
	Kuranji	6	6,0	6,0	42,0
	Lubuk Begalung	10	10,0	10,0	52,0
	Lubuk Kilangan	4	4,0	4,0	56,0
	Nanggalo	7	7,0	7,0	63,0
	Padang Barat	1	1,0	1,0	64,0
	Padang Selatan	5	5,0	5,0	69,0
	Padang Timur	5	5,0	5,0	74,0
	Padang Utara	16	16,0	16,0	90,0
	Pauh	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Dari data tabel 4.5 diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dari 100 responden yang merupakan perempuan di Kota Padang, yang berada di Koto tangah paling banyak yaitu sebanyak 36 orang (36%), kuranji sebanyak 6 orang (6%), Lubuk Begalung sebanyak 10 orang (10%), Lubuk Kilangan sebanyak 4 orang

(4%), Nanggalo sebanyak 7 orang (7%), Padang Barat sebanyak 1 orang (1%), Padang Selatan sebanyak 5 orang (5%), Padang Timur sebanyak 5 orang (5%), Padang Utara sebanyak 16 orang (16%), dan Pauh sebanyak 10 orang (10%).

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Proses pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel*. Jika *r hitung* lebih besar dari *r tabel*, maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang, sehingga nilai *r tabel* ditentukan sebesar 0,3610 (dengan derajat kebebasan $df = N - 2 = 28$ dan tingkat signifikansi 0,05). Apabila nilai *r hitung* melebihi *r tabel*, maka pernyataan dianggap sah dan layak digunakan. Sebaliknya, jika *r hitung* lebih rendah dari *r tabel*, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dilakukan terhadap masing-masing variabel dalam penelitian ini, yakni variabel menunda pernikahan, pendidikan, dan pekerjaan:

Tabel 4.6 Uji Validitas

Menunda Pernikahan (Y)			
Pernyataan	r hitug	r tabel	Ket
Yp1	,717**	0.361	Valid
Yp2	,728**	0.361	Valid
Yp3	,718**	0.361	Valid
Yp4	,775**	0.361	Valid
Pendidikan (X1)			

Pernyataan	r hitug	r tabel	Ket
X1p1	,739**	0.361	Valid
X1p2	,762**	0.361	Valid
X1p3	,745**	0.361	Valid
X1p4	,699**	0.361	Valid
Pekerjaan (X2)			
Pernyataan	r hitug	r tabel	Ket
X2p1	,773**	0.361	Valid
X2p2	,720**	0.361	Valid
X2p3	,663**	0.361	Valid
x2p4	,596**	0.361	Valid
X2p5	,621**	0.361	Valid
X2p6	,545**	0.361	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada Tabel 4.6, seluruh item dalam angket menunjukkan nilai r-hitung yang melebihi r-tabel, baik untuk variabel pendidikan, pekerjaan, maupun keputusan menunda pernikahan. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid secara statistik, karena mampu menunjukkan korelasi yang signifikan dengan total skor variabel yang diwakilinya. Validitas yang tinggi ini mencerminkan bahwa setiap butir pernyataan yang dirancang telah memiliki kesesuaian logis dan empiris dengan konstruk teoretisnya, serta layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Berikut Uji Reliabilitas penelitian:

Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	standar Reabilitas	ket
Menunda Pernikahan	0,707	0.6	Reliabel
Pendidikan	0,714	0.6	Reliabel
Pekerjaan	0,722	0.6	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS,2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.7, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu Pendidikan, Pekerjaan, dan Menunda Pernikahan, menghasilkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6, yang mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang cukup baik dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, setiap butir pernyataan yang disusun dalam kuesioner benar-benar mampu merepresentasikan konstruk yang diukur, sehingga instrumen yang digunakan layak untuk dipakai dalam proses pengumpulan data.

4.2.3 Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan terhadap data residual menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu salah satu pendekatan non-parametrik yang umum digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif empiris dari data dengan distribusi normal. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05), di mana kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Jika nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05, maka residual dianggap menyebar normal, karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal. Hasil dari pengujian tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,54328995
Most Extreme Differences	Absolute		,070
	Positive		,057
	Negative		-,070
Test Statistic			,070
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,268
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,256
		Upper Bound	,279
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.			

Sumber: Data di olah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk residual adalah lebih besar dari 0,05, yang secara statistik mengindikasikan bahwa data residual memiliki pola distribusi yang mendekati normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,995	,302		3,298	,001
	Pendidikan (X1)	-,027	,016	-,172	1,693	,094
	Pekerjaan (X2)	-,003	,009	-,038	-,375	,709
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Data di olah dengan SPSS, 2025

Hasil yang diperoleh dari pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada satu pun variabel yang menunjukkan hubungan signifikan dengan nilai residual. Dengan demikian, berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami gejala heterokedastisitas, atau dengan kata lain, model regresi yang digunakan lolos uji heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendidikan (X1)	,964	1,038
	Pekerjaan (X2)	,964	1,038
a. Dependent Variable: Menunda Pernikahan (Y)			

Sumber: Data di olah dengan SPSS, 2025

Dalam pengujian ini, digunakan dua indikator utama, yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Tolerance. Kedua ukuran ini secara umum digunakan dalam statistika inferensial untuk mendeteksi dan mengevaluasi adanya multikolinearitas dalam model regresi. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 dianggap sebagai indikasi adanya korelasi tinggi antar variabel independen, sedangkan nilai Tolerance yang lebih kecil dari 0,1 juga menunjukkan adanya potensi multikolinearitas serius. Namun, berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas terlihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian terkait analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,655	,585		18,219	<,001
	Pendidikan (X1)	,217	,031	,454	7,100	<,001
	Pekerjaan (X2)	,154	,018	,561	8,779	<,001
a. Dependent Variable: Menunda Pernikahan (Y)						

Sumber: Data di olah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diterjemahkan pada rumus berikut:

$$Y = 10,655 + 0,217 (X1) + 0,154 (X2) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta (a) dari hasil uji analisis regresi berganda terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 10,655. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (Pendidikan dan pekerjaan) bernilai nol, maka Menunda pernikahan (Y) adalah sebesar 10,655.
- b) Nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X1) sebesar 0,217, yang berarti jika variabel pendidikan naik 1 satuan akan meningkatkan menunda pernikahan sebesar 0,217. Angka koefisien regresi variabel pendidikan bernilai positif yang berarti dampak yang dihasilkan juga positif.
- c) Nilai koefisien regresi pekerjaan (X2) sebesar 0,154, yang berarti jika variabel pekerjaan naik 1 satuan akan meningkatkan variabel menunda pernikahan sebesar 0,154. Angka koefisien regresi variabel pekerjaan yang berarti dampak yang dihasilkan juga positif.

4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji -t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y), dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap. Pada penelitian ini, jumlah responden

sebanyak 100 orang sehingga derajat kebebasan (df) adalah $n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$. Dengan taraf signifikansi 5% (dua arah), nilai t -tabel yang diperoleh adalah 1,985.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

- 1). Jika nilai t -hitung $< t$ -tabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikan.
- 2). Jika nilai t -hitung $> t$ -tabel, maka terdapat pengaruh signifikan.

Hasil pengujian uji t dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,655	,585		18,219	<,001
	Pendidikan (X1)	,217	,031	,454	7,100	<,001
	Pekerjaan (X2)	,154	,018	,561	8,779	<,001

a. Dependent Variable: Menunda Pernikahan (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Interpretasi Hasil:

- 1). Variabel Pendidikan (X1) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Menunda Pernikahan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t -hitung sebesar 7,100 yang lebih besar dari t -tabel 1,985, serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,001$). Sehingga

terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pendidikan (X1) terhadap Menunda Pernikahan (Y).

- 2). Variabel Pekerjaan (X2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Menunda Pernikahan (Y). Terlihat dari nilai t-hitung sebesar 8,779 yang melampaui t-tabel 1,985, dan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($< 0,001$). Sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel pekerjaan (X2) terhadap Menunda Pekerjaan (Y).

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini melibatkan perbandingan antara nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, maka derajat kebebasan untuk pembilang ($df_1 = k - 1$) adalah 2 dan untuk penyebut ($df_2 = n - k$) adalah 97. Berdasarkan perhitungan, nilai F-tabel sebesar 3,09. Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah:

1. Jika $f\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan.
2. Jika $f\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

Hasil pengujian uji F disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47,289	2	23,644	78,488	<,001 ^b
	Residual	29,221	97	,301		
	Total	76,510	99			
a. Dependent Variable: Menunda Pernikahan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Pendidikan (X1), Pekerjaan (X2)						

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 diperoleh nilai F-hitung sebesar 78,488, yang jauh lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) yang sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini. Selisih yang sangat mencolok antara F-hitung dan F-tabel menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk sangat signifikan secara statistik. Selain itu, nilai signifikansi p-value < 0,001 yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Artinya, dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dan pekerjaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menunda pernikahan di Kota Padang.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786a	,618	,610	,549
a. Predictors: (Constant), Pendidikan (X1), Pekerjaan (X2)				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil penelitian, nilai Adjusted R Square sebesar 0,61 menunjukkan bahwa sekitar 61% variasi dalam variabel Menunda Pernikahan dapat dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu Pendidikan dan Pekerjaan. Sementara itu, sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Perempuan Yang Menunda Pernikahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan untuk menunda pernikahan. Hal ini didukung oleh hasil uji-t, di mana diperoleh nilai koefisien sebesar 0,217, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kecenderungan perempuan untuk menunda pernikahan juga meningkat. Diperkuat dengan nilai t-hitung sebesar 7,100 yang lebih besar dari t-tabel (1,985) serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menunda pernikahan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil ini sejalan dengan teori modal manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Becker, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi untuk meningkatkan kapabilitas dan produktivitas individu. Perempuan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki visi jangka panjang, seperti menyelesaikan pendidikan lanjutan, mengejar karier, serta mencapai kestabilan ekonomi sebelum memutuskan untuk menikah.

Hal ini diperkuat oleh data lapangan yang menunjukkan mayoritas responden dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki keinginan untuk mencapai kemandirian sebelum memasuki jenjang pernikahan. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian Margareta dan I Wayan Sukadana, perempuan berpendidikan tinggi cenderung menunda pernikahan hingga usia dewasa muda karena mempertimbangkan kesiapan emosional dan finansial.³⁶ Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan yang di tempuh seseorang, semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk menunda pernikahan.

4.3.2 Pengaruh Pekerjaan Terhadap Perempuan Yang Menunda Pernikahan

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa variabel pekerjaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan perempuan dalam menunda pernikahan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0,154, yang

³⁶ Margareta, I Wayan Sukadana. 2024. 'Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Keputusan Menikah Dan Penggunaan Kontrasepsi' 10 (6): 589–98. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10646536>

menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan perempuan dalam dunia kerja, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menunda pernikahan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa t -hitung sebesar 8,799 lebih besar dibandingkan t -tabel (1,985), serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan secara signifikan mempengaruhi keputusan perempuan untuk menunda pernikahan, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.

Dari sudut pandang *Human Capital Theory*, pekerjaan dipandang sebagai perwujudan nyata dari hasil akumulasi investasi pendidikan yang telah dilakukan oleh individu sepanjang hidupnya, terutama melalui jalur formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, maupun melalui pengalaman belajar informal dan nonformal yang memperkaya keterampilan dan pengetahuan. Teori ini, yang dikembangkan oleh Gary Becker pada tahun 1964, menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh gelar atau kredensial akademik, tetapi juga merupakan instrumen utama dalam membentuk kualitas dan daya saing individu di pasar kerja. Ketika seorang perempuan memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan formal, hal tersebut mencerminkan bahwa modal manusia yang telah ia bangun melalui proses pendidikan telah berfungsi secara aktif dan produktif. Pekerjaan dalam hal ini menjadi wadah aktualisasi diri yang tidak hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga menciptakan ruang bagi perempuan untuk terus berkembang, belajar hal-hal baru, dan memperluas jejaring sosial serta profesionalnya.

Hasil ini diperkuat oleh temuan Raihana dan Mumtaza dalam studi mereka di Kota Depok, yang menyebutkan bahwa perempuan karier menunda pernikahan karena alasan profesionalisme, kesiapan emosional, dan keinginan melanjutkan studi. Dengan demikian, pekerjaan berkontribusi langsung dalam membentuk cara pandang perempuan terhadap pernikahan bukan hanya sebagai kewajiban sosial, melainkan sebagai pilihan rasional yang harus dipertimbangkan secara matang.³⁷ Hasil ini juga selaras dengan pandangan Jayakusuma dan Sudibia yang menyatakan bahwa perempuan dengan pekerjaan formal cenderung menikah di usia yang lebih tua dibandingkan dengan perempuan yang bekerja di sektor informal atau tidak bekerja.³⁸

4.3.3 Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Perempuan Yang Menunda Pernikahan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, diperoleh temuan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pendidikan dan pekerjaan, memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap keputusan perempuan dalam menunda pernikahan. Hal ini secara empiris ditunjukkan melalui hasil uji F (ANOVA), di mana nilai F-hitung sebesar 78,488 dengan tingkat signifikansi yang sangat kecil, yaitu $< 0,001$. Nilai ini secara statistik menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini memiliki

³⁷ Nazla Raihana, Siti, and Mumtaza Abdullah. 2024. "Analisis Sosiokultural Penundaan Pernikahan Pada Wanita Karir: Studi Kasus Kota Depok." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2 (1): 17–29. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13225063>.

³⁸ Jayakusuma, I Made Wisnu, and I Ketut Sudibia. 2022. 'Pengaruh Status Migrasi, Pekerjaan, Pendidikan, Dan Latar Belakang Ekonomi Terhadap Ukp Dan Fertilitas Wanita Usia Subur'. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11 (05): 510. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v11.i05.p01>.

validitas yang kuat, dan hubungan antara variabel bebas (pendidikan dan pekerjaan) terhadap variabel terikat (penundaan pernikahan) bukan terjadi secara kebetulan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yang berarti bahwa secara bersama-sama, pendidikan dan pekerjaan terbukti berpengaruh secara signifikan dalam mendorong perempuan untuk menunda keputusan menikah.

Lebih lanjut, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kedua variabel tersebut secara simultan terhadap variabel dependen, dilakukan pengujian melalui koefisien determinasi (R^2) yang berfungsi untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam keputusan menunda pernikahan dapat dijelaskan oleh pendidikan dan pekerjaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square mencapai 0,610, yang berarti bahwa 61% variasi dalam keputusan menunda pernikahan dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel pendidikan dan pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki kekuatan prediktif yang cukup tinggi. Sedangkan 39% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pekerjaan memberikan kontribusi penting terhadap kecenderungan perempuan untuk menunda pernikahan.

Temuan ini selaras dengan studi-studi sebelumnya, Herliana & Khasanah yang menyatakan bahwa perempuan yang memiliki akses terhadap pendidikan tinggi dan pekerjaan cenderung menunda pernikahan untuk mengejar tujuan lain yang dianggap lebih penting secara pribadi, seperti keberhasilan akademik,

kestabilan karier, serta kemandirian finansial.³⁹ Di Kota Padang, kondisi ini didukung oleh tingginya partisipasi perempuan dalam pendidikan dan sektor pekerjaan, yang mencerminkan pergeseran struktur sosial yang signifikan.



³⁹ Riska, H., & Khasanah, N. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan Pada Generasi Z. *Indonesian Health Issue*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i1.44>

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menyimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

- a. Variabel Pendidikan (X1) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Menunda Pernikahan (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menghasilkan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($7,100 > 1,985$), dan nilai koefisien sebesar 0,217 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.
- b. Variabel Pekerjaan (X2) yang diperoleh bahwa dari hasil uji hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap menunda Pernikahan (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menghasilkan nilai thitung $>$ t-table ($8,779 > 1,985$), dan nilai koefisien sebesar 0,158 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.
- c. Berdasarkan uji simultan variabel Pendidikan (X1) dan Variabel Pekerjaan (X2) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Perempuan yang menunda pernikahan (Y), karena nilai F hitung sebesar 78,488 dan nilai signifikan 0,001.

5.2 Saran

- a. Perempuan yang berada pada usia produktif diharapkan dapat mempertimbangkan keputusan menunda pernikahan sebagai bagian dari strategi hidup yang rasional dan berorientasi masa depan, bukan semata-

mata karena tekanan ekonomi atau sosial. Namun demikian, perlu juga disadari bahwa pernikahan merupakan bagian dari siklus kehidupan yang memerlukan kesiapan menyeluruh, baik secara emosional, ekonomi, maupun sosial. Oleh karena itu, penguatan kapasitas diri melalui pendidikan dan pekerjaan perlu diimbangi dengan perencanaan kehidupan keluarga yang matang.

- b. Diharapkan agar pemerintah daerah, khususnya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta instansi terkait di Kota Padang, dapat menyusun program strategis yang mendorong pemberdayaan perempuan melalui akses pendidikan tinggi dan pelatihan keterampilan kerja.
- c. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup data yang hanya mencakup responden perempuan di wilayah Kota Padang, serta variabel bebas yang terbatas pada aspek pendidikan dan pekerjaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian hingga tingkat provinsi atau antarmasyarakat urban dan rural, serta mempertimbangkan variabel lain seperti nilai budaya, pengaruh keluarga, tekanan sosial, atau kepercayaan religius. Di samping itu, pendekatan campuran (mixed methods) dapat digunakan agar dapat menggali lebih dalam aspek kualitatif yang tidak terjangkau oleh survei kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini , Arie, Novia Sari dan Reffi Dhamayanti. 2010. “Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Usia Perempuan Saat Menikah Di Kua Depok Yogyakarta.” *Hubungan Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa 1* (1): 46–66. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i9.356>
- Antika, Ade Sri, and Abd. Mukhsin. 2025. “The Fear Of Marriage In Islamic Legal Perspective: Religious Scholars’ Views On Unmarried Individuals In Asahan Regency” 25 (1): 101–17. <https://doi.org/10.24252/al-risalah.vi.55382>
- BPS, (2022) *Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kota Padang (jiwa)*, 2022. Badan Pusat Statistik Kota Padang. <https://padangkota.bps.go.id>
- BPS. (2024). *Perempuan sebagai tenaga profesional menurut kabupaten/kota dan provinsi di Indonesia tahun 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- BPS Kota Padang. (2023). *Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Padang, 2023*. Badan Pusat Statistik Kota Padang. <https://padangkota.bps.go.id>
- BPS Kota Padang. (2023). *Persentase Penduduk 10 Tahun Ke atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan*. Badan Pusat Statistik Kota Padang <https://padangkota.bps.go.id>
- Fitria, Maya, Agung Dwi Laksono, Isyatun Mardhiyah Syahri, Ratna Dwi Wulandari, Ratu Matahari, and Yuly Astuti. 2024. “Education Role in Early Marriage Prevention: Evidence from Indonesia’s Rural Areas.” *BMC Public Health* 24 (1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20775-4>.

- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hildawati. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*.
- Husna, Umul, and Triana Melinda Sinaga. 2022. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Di Balai Besar Karantina Pertanian Belawan.” *Makro : Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 7 (1): 101. <https://doi.org/10.53712/jmm.v7i1.1496>.
- Jayakusuma, I Made Wisnu, and I Ketut Sudibia. 2022. “Pengaruh Status Migrasi, Pekerjaan, Pendidikan, Dan Latar Belakang Ekonomi Terhadap Ukp Dan Fertilitas Wanita Usia Subur.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11 (05): 510. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v11.i05.p01>.
- Junita, Dewi, and Amirul Mukmin. 2022. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dp3Ap2Kb Kabupaten Bima.” *Junita & Mukmin/ Jurnal Manajemen* 12 (1): 96–108.
<http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>.
- Kautsar, Achmad. 2025. *Can Women Delay Marriage by Becoming More Educated? Case in Indonesia*. Vol. 2023. Atlantis Press International BV.
<https://doi.org/10.2991/978-94-6463-692-5>.
- Margareta, I Wayan Sukadana. 2024. “Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Keputusan Menikah Dan Penggunaan Kontrasepsi” 10 (6): 589–98.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10646536>

- Napitupulu, Daniel. 2022. "Pengaruh Pekerjaan, Gaji, Promosi, Pengawasan Rekan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Bhineka Nusantara Rest & Café Medan." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan* 4 (1): 34–53. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v4i1.2133>.
- Nazla Raihana, Siti, and Mumtaza Abdullah. 2024. "Analisis Sosiokultural Penundaan Pernikahan Pada Wanita Karir: Studi Kasus Kota Depok." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2 (1): 17–29. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13225063>.
- Ningrum, Harini Fajar. 2023. *Human Capital Management. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Pratama, Zidan fadhilah. Noermijati, Noermijati. 2024. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Pengembangan Karir Karyawan" 3 (1): 50–62. <http://dx.doi.org/10.21776/jki.2024.03.1.06>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2329>.
- Rahmaniar, Fatihatun, and Desiana Rachmawati. 2024. "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Maskapai Full Service Di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok." *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1 (2): 231–42. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2329>.

- Riska, H., & Khasanah, N. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan Pada Generasi Z. *Indonesian Health Issue*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i1.44>
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sulistiyowati, Wiwik. “Buku Ajar Statistika Dasar.” Buku Ajar Statistika Dasar 14, No. 1 (2017): 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- Setyanti, Axellina Muara, and Firdaus Finuliyah. 2024. “The Role of Human Capital in Married Women’S Labor Market Participation: A Microdata Analysis From Sakernas.” *Analisis* 14 (2): 233–51. <https://doi.org/10.37478/als.v14i2.4575>.
- Sukmawati anita, Sundari Sri, and Pakpahan Marisi. 2024. “Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Karyawan.” *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 2 (1): 239–48. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.622>
- Suparman, Ujang. 2020. *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif? Pustaka Media*
- Tia Basana Hutagalung, and Liesna Andriany. 2024. “Filosofi Pendidikan Yang Diusung Oleh Ki Hadjar Dewantara Dan Evolusi Pendidikan Di Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2 (3): 91–99. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.615>.
- Wandani, Ni Komang Ayu Surya. 2022. “Dampak Pekerjaan Sebagai Panggilan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional.” *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 11 (1): 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v11i1.214>.

Zahrani, A. M., Aisy, D. N. R., Frederica, H., Sholihah, I. F., Wahyuni, L., Kusumaningtyas, V. A., & Widyartono, D. (2024). Sinergisitas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(4), 2. <https://doi.org/10.17977/um063v4i4p2>

Zahriyah, Aminatus, Suprianik, Agung Parmono, And Mustofa. *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Mandala Press, 2021

